

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN
14 PASAMAN KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WENI INDRIYANTI
NIM. 1300539**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 14
PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : Weni Indriyanti
Nim/TM : 1300539/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 November 2017

Di setujui oleh

Pembimbing I



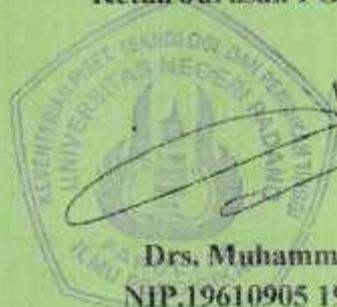
Dr. Yanti Fitria, M.Pd
NIP. 19760520 2008012 020

Pembimbing II



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610905 198602 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning*
Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN 14 Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Weni Indriyanti

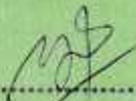
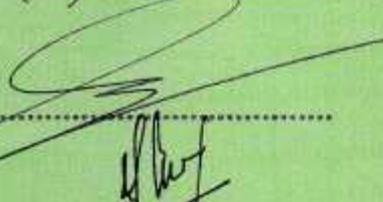
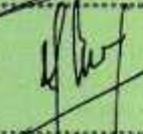
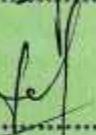
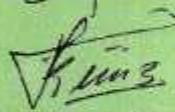
NIM : 1300539

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	2. 
3. Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :Weni Indriyanti
Nim/BP :1300539/2013
Jurusan :Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas :Ilmu Pendidikan
Judul :Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP di Universitas Negeri Padang.

Demikian , pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 30 November 2017

Saya yang menyatakan



Weni indriyanti
NIM. 1300539

ABSTRAK

Weni Indriyanti, 2017. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah. Dengan menggunakan model PBL, siswa dapat menggunakan dunia nyata sebagai titik awal di dalam PBL untuk pengembangan ide dan konsep dalam pembelajaran IPA. Namun fakta di sekolah menunjukkan bahwa guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep siswa dan berdampak pada hasil belajar . oleh sebab itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPA?”.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 14 Pasaman yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA yang terdiri dari 25 siswa dan kelas VB juga terdiri dari 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji – t yang didahului uji normalitas dan homogenitas variansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Pasaman. Hal ini dibuktikan dari uji – t dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}(2,93)$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,68). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelas berbeda secara signifikan. Hasil belajar yang di peroleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* yang di peroleh kelompok eksperimen 83,36 dan *mean* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 77,12. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut maka H_0 ditolak dan H_a dari penelitian ini dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif di bandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ”. Selanjutnya sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd sebagai Dosen Penguji I, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd sebagai Dosen Penguji II dan Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd sebagai Dosen penguji III yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Jonraimal, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 14 Pasaman dan Ibu Monaliza, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 01 Campago Ipuh kota Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Etiva Mayasari A.ma dan Suryanti, S.Pd sebagai guru kelas yang telah membantu penelitian dalam pengambilan data
8. Siswa-siswi Kelas Va dan Vb SDN 14 Pasaman dan Siswa-siswi Kelas VI SDN 01 Campago Ipuh yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga terutama Abah weni Candra dan Umak Nurlis, serta teman terdekatku yang telah memberi semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 30 November 2017

Weni Indriyati
Nim. 1300539

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	10
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	10
b. karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
d. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	13
e. Langkah – langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	15
2. Hakikat Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16

b. Jenis hasil Belajar.....	17
3. Hakikat pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	19
a. Pengertian Ilmu pengetahuan Alam.....	19
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	20
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.....	22
d. Materi Pembelajaran IPA.....	23
4. Pembelajaran Konvensional.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
C. Instrumen dan pengembangannya.....	42
D. Teknik Pengumpulan data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Kelas Eksperimen.....	58
2. Deskripsi Kelas kontrol.....	62
3. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posstest</i>	66
4. Uji Prasyarat Analisis.....	68
B. Pembahasan.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR RUJUKAN.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Praktik Penggunaan Metode Ceramah.....	33
2. Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	38
3. Kriteria Angka Koefisien Korelasi.....	45
4. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Butir Soal	45
5. Kriteria Indeks Reliabilitas Butir Soal.....	47
6. Hasil Pengujian Reliabilitas	47
7. Klasifikasi indeks Pembeda Butir Soal.....	48
8. Hasil Pengujian Daya PembedaButir Soal	49
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	50
10. Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Butir Soal	50
11. Jadwal pelaksanaan penelitian	52
12. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksprimen.....	58
13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	59
14. Data Hasil <i>Posstestt</i> Kelas Eksprimen.....	60
15. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posstestt</i> Kelas Eksperimen.....	61
16. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	62
17. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	63
18. Data Hasil <i>Posstestt</i> Kelas Kontrol	64
19. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posstestt</i> Kelas Kontrol	65
20. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	66
21. Perbandingan Nilai <i>Posstestt</i> kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	67
22. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posstestt</i> kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	69
23. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posstestt</i> kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	70
24. Uji hipotesis hasil <i>Pretest</i>	71
25. Uji hipotesis hasil <i>Posstestt</i>	71

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Berfikir.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	60
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	64
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
Gambar. 5 Distribusi Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	67
Gambar. 6 Distribusi Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Soal Tes IPA Pengambilan Kelas Sampel.....	84
2. Kunci Jawaban Soal IPA Pengambilan Kelas Sampel.....	87
3. Daftar Nilai uji Soal IPA Pengambilan Kelas Sampel.....	88
4. Perhitungan uji Normalitas kelas sampel.....	89
5. Perhitungan uji Homogenitas kelas sampel.....	90
6. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	91
7. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	98
8. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	100
9. Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	102
10. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPA.....	103
11. Perhitungan taraf Kesukaran Soal Uji Coba Tes.....	105
12. Rekapitulasi analisis instrumen Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA.....	107
13. Soal Pretest/ Posstest Hasil Belajar IPA.....	109
14. Kunci Jawaban Soal Pretest/ Posstest Hasil Belajar IPA.....	117
15. Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	118
16. Perhitungan Uji Normalitas Pretest.....	119
17. Perhitungan Uji Homogenitas Pretest.....	120
18. Perhitungan Uji Hipotesis Pretest.....	121
19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I.....	123
20. Lembar Diskusi Kelompok.....	128
21. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II.....	130
22. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan III.....	135
23. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I.....	139
24. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	144
25. RPP Kelas Kontrol Pertemuan III.....	148
26. Hasil <i>Posstest</i> Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	152
27. Perhitungan Uji Normalitas Posstest.....	153
28. Perhitungan Uji Homogenitas Posstest.....	154

29. Perhitungan Uji Hipotesis Posstest.....	155
30. Perbandingan Nilai Pretest Dan Posstest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	157
31. Lembar Hasil Jawaban Pretest Dan Posstest	158
32. Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors, Tabel F dan Tabel T.....	162
33. Surat Keterangan Validasi	166
34. Surat balasan Izin Coba Soal.....	167
35. Surat Izin Penelitian.....	168
36. Surat Balasan Penelitian.....	169
37. Foto Penelitian	170

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan siswa untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah. Siswa diharapkan dapat menemukan konsep melalui masalah yang diberikan yaitu dengan cara menemukan solusi yang tepat terhadap masalah tersebut.

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dimulai pada permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta melibatkan siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:298) “Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”. Didukung pendapat Fathurrohman (2015: 112) yang mengatakan “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus

memiliki keterampilan memecahkan masalah”. Masalah ini digunakan sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mengetahui konsep dari materi yang dipelajari. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:298) “Model *Problem Based Learning* menjadikan masalah sehari-hari sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal”.

Dalam *Problem Based Learning*, peran guru difokuskan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan berfikir untuk menyelesaikan masalahnya baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan karakteristik *Problem Based Learning* menurut Tan (dalam Rusman2011:242) yaitu “(1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah), (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian di pameran, dan (5) kerja sama”.

Model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut Trianto (2011:96) keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Menurut Lahimi (2016) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat memfokuskan siswa pada proses pembelajaran dan mengaktifkan siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep, melakukan refleksi, pemecahan masalah, komunikasi dan aplikasi.

Model ini juga dapat mendukung proses pembelajaran IPA yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, siswa diberi kesempatan untuk menemukan persoalan yang ada disekitarnya yang bisa dijadikan masalah dalam proses pembelajaran, Siswa diberi kesempatan memikirkan penyelesaian dari masalah itu melalui diskusi dengan teman sekelasnya. Dengan demikian akan melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan persoalan yang dapat menumbuhkembangkan sikap positif siswa.

Model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam pembelajaran IPA, karena dalam proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung agar dapat mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar, mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar. Sebagaimana menurut Sani (2014:127) bahwa "*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari".

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah. Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas untuk mengembangkan kompetensi siswa, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah sendiri sehingga dapat menemukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditegaskan perlunya kemampuan memecahkan masalah. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran IPA menurut Laksmi (dalam Trianto, 2008:142) menyebutkan pembelajaran IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu: "(1) memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan".

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA diatas, dapat dikatakan bahwa salah satu fokus utama dalam pembelajaran IPA adalah mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dan kemampuan-kemampuan lain yang harus dimiliki oleh siswa, ditujukan agar siswa dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam memecahkan masalah. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model IPA, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada kenyataannya adalah guru masih belum mengadakan inovasi model pembelajaran. Hal ini peneliti temukan saat melakukan observasi di SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, pada tanggal 2 – 10 Januari 2017. Secara umum pembelajaran IPA yang berlangsung masih bersifat konvensional. Pembelajaran dengan model konvensional cenderung membuat siswa merasa jenuh, siswa di sekolah dasar biasanya senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Penggunaan model konvensional dalam pembelajaran IPA pun dirasa kurang menarik bagi siswa sekolah dasar. Siswa akan merasa cepat bosan karena mereka kurang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kondisi tersebut terlihat saat guru sedang proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, kemudian siswa mencatat yang dituliskan guru di papan tulis, selanjutnya guru memberikan beberapa soal, dan pada akhirnya siswa mengerjakan

soal-soal. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa guru masih kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, dan siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok. Hal ini lah yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA menjadi rendah.

Hal inilah yang menyebabkan perlunya inovasi dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif bagi guru memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas beberapa permasalahan dapat diidentifikasi antara lain :

1. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional.
2. Model *Problem Based Learning* belum dilaksanakan guru.
3. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

5. Siswa kurang diberi kesempatan membangun pengetahuan sendiri.
6. Siswa jarang bekerjasama dalam kelompok.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembahasan pada penelitian ini akan dibatasi pada masalah : 1) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah, 2) siswa tidak diberi kesempatan membangun dan menemukan pengetahuan sendiri, dan 3) siswa jarang bekerjasama dalam kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penggunaan model *Problem Based Learning* dan hasil belajar pada pembelajaran IPA Kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan – anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, model *Problem Based Learning* di asumsikan mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di Kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teoritis dalam mengenal lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA, khususnya materi fungsi alat pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam pembelajaran di SD sehingga impian menjadi guru yang profesional dapat terlaksana dengan baik.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa, khususnya materi sistem alat pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning*.

d. Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model *Problem Based Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Sani (2014:127) “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Duch (dalam Riyanto, 2010: 285) mengemukakan bahwa “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada tantangan belajar untuk belajar”. Siswa bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata, permasalahan ini sebagai acuan bagi siswa untuk merumuskan, menganalisis dan memecahkannya.

Selanjutnya Riyanto (2010:285) mengemukakan bahwa : “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang

menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim, proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata sehingga siswa mampu merumuskan, menganalisis dan memecahkan masalah itu.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Menurut Muhammad (2015 : 115) menyatakan karakteristik *Problem Based Learning* yaitu:

(1) Belajar dimulai dengan suatu masalah (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata, (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Inilah yang akan membentuk *skill* siswa.

Sementara itu Tan (dalam Rusman 2011:242) mengemukakan bahwa karakteristik “*Problem Based Learning* yaitu (1) pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah), (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya yang kemudian di pameran, dan (5) kerja sama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* adalah pembelajaran dimulai adanya suatu masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut, siswa dapat memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengungkap gagasan utama bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang autentik, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks. Dengan kata lain tujuan utama pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah kehidupan. Menurut Trianto (2011:95) tujuan *Problem Based Learning* adalah: “(1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) Menjadi pembelajar yang mandiri”.

Menurut Rusman (2011: 238) tujuan “*Problem Based Learning* adalah pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan

belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (2011:96) keunggulan dari model *Problem Based Learning* ini adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Selain itu menurut Suyadi (2013:142) *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

(1) *Problem Based Learning* merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) *Problem Based Learning* dapat

membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) *Problem Based Learning* dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, (6) siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (7) *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, (8) *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praktisnya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya ketika satu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

Sementara itu Arends (dalam Riyanto, 2010:287)

mengemukakan 6 keunggulan model *Problem Based Learning*, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan siswa menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan *Problem Based Learning* adalah (1) dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah dengan suasana yang aktif dan menyenangkan (2) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan (3) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa (4)

pengetahuan yang didapat lebih bermakna (5) dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dikaji merupakan masalah kehidupan sehari-hari dan (6) dapat mengembangkan minat belajar siswa.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Ada beberapalangkah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran, secara umum penerapan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan dan dicari pemecahannya oleh siswa. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Riyanto (2010:302) langkah-langkah dari *Problem Based Learning* adalah:

(1) Guru mempersiapkan dan melemparkan masalah kepada siswa, (2) membentuk kelompok kecil, (3) siswa mencari (hunting) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang tepat.

Adapun menurut Wina (dalam Taufik,dkk 2011: 371)

menjelaskan langkah *Problem Based Learning* antara lain:

(1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:137) “Ada enam langkah untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (1) menyadari adanya masalah (2) merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis (4) mengumpulkan data (5) menguji hipotesis (6) menentukan pilihan penyelesaian”.

Menurut Hosnan (2014:301) di atas, langkah-langkah “*Problem Based Learning* adalah (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dari beberapa langkah model *Problem Based Learning* menurut para ahli, maka dalam penulisan ini penulis akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:301) karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana, rinci, mudah di pahami dan menunjang terhadap pencapaian tujuan penelitian dalam pembelajaran IPA.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, Dimiyati, dkk (2009:3) mengatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.

Menurut Mulyasa (2010:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya apabila seseorang tersebut telah menerima pengalaman belajarnya, maka telah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) “Jenis hasil belajar dibagi atas tiga macam yaitu (1)

keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita”.

Gagne (dalam Sudjana, 2009:22) mengemukakan “Jenis hasil belajar ada lima yaitu (1) informasi verbal (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan (5) keterampilan motoris”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) jenis-jenis hasil belajar sebagai berikut:

Jenis hasil belajar secara garis besar yaitu (1) ranah kognitif meliputi pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi (2) ranah afektif meliputi penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi (3) ranah psikomotor meliputi gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom karena telah mencakup semua aspek belajar pada ketiga ranah tersebut sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya terfokus pada aspek kognitif saja yang digunakan sebagai acuan penilaian dalam penelitian ini. Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan kecerdasan intelektual, yang dapat terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Adapun aspek penelitian yang di ukur dalam ranah kognitif ialah :

1. Aspek pengetahuan (C1) yaitu mencakup pengetahuan mengenali, mengetahui, menyebutkan dan mengingat hal –hal yang telah dipelajari
2. Aspek pemahaman (C2) yaitu mencakup kemampuan untuk menyerap dan menjelaskan hal – hal yang di pelajari
3. Aspek aplikasi (C3) yaitu mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu abstraksi ke dalam situasi baru sehingga akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

3. Hakekat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Wahyana (dalam Trianto, 2008:61) mengatakan bahwa IPA adalah “Suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah”.

Menurut Abruscato (dalam Asy’ari, 2006:7) mendefinisikan tentang IPA adalah “Pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Menurut Susanto (2012:167), “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada

sasaran. Serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan tersusun secara sistematis, dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Setiap pembelajaran yang diberikan di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Begitu juga dengan pembelajaran IPA di SD harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar hasil belajar siswa yang didapat sesuai yang diharapkan.

Menurut Asy'ari (2006:23), tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan

rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Selanjutnya Laksmi (dalam Trianto, 2008:69) menyebutkan pendidikan sains di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu yaitu:

”(1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, (2) menanamkan sikap hidup ilmiah, (3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, (4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya, (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja, menanamkan sikap ilmiah, mengembangkan konsep-konsep IPA dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup IPA adalah semua yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang dalam Depdiknas (2006:485) meliputi beberapa aspek antara lain :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya”

Pendapat ini juga dipertegas oleh Asy'ari (2006:24) yang menyatakan bahwa, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Materi yang akan diteliti adalah termasuk dalam ruang lingkup Makhluk hidup dan proses kehidupanyaitu dengan SK 1. Mengidentifikasi fungsi alat tubuh

manusia dan hewan serta KD1.3 mengidentifikasi fungsi alat pencernaan manusia dan hubungan dengan makanan dan kesehatan.

d. Materi Pembelajaran IPA Alat Pencernaan Pada Manusia

1) Alat pencernaan pada manusia

Alat-alat pencernaan terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Penjelasan lebih jelasnya:

a) Mulut

Makanan masuk ke dalam tubuh melalui mulut. Di dalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan air ludah (air liur). Ketiga komponen itu berperan untuk mencerna makanan di dalam mulut. Gigi dan lidah mencerna makanan secara mekanis. Air ludah mencerna makanan secara kimiawi. Pencernaan secara mekanis merupakan pencernaan makanan dengan cara dikunyah oleh gigi dan dibantu lidah. Sementara itu, pencernaan kimiawi merupakan pencernaan makanan yang dilakukan oleh enzim.

(1) Gigi

Gigi berfungsi menghancurkan makanan yang masuk dalam rongga mulut. Berdasarkan bentuk dan fungsinya, gigi dibedakan menjadi tiga. Ketiga gigi tersebut yaitu gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham. Gigi seri untuk memotong makanan, gigi taring untuk mengoyak makanan, dan gigi geraham untuk mengunyah makanan. Gigi geraham dibedakan menjadi geraham depan dan geraham belakang. Gigi tertanam pada rahang dan diperkuat oleh

gusi. Bagian-bagian gigi yaitu mahkota gigi, tulang gigi, dan rongga gigi. Mahkota gigi tampak putih, halus, dan licin karena dilapisi email. Tulang gigi terletak di bawah lapisan email. Tulang gigi meliputi leher gigi dan akar gigi. Rongga gigi berada di bagian dalam gigi.

(2) Lidah

Lidah mempunyai beberapa fungsi seperti mengatur letak makanan saat dikunyah, membantu menelan makanan, dan mengecap rasa makanan. Lidah peka terhadap panas, dingin, dan adanya tekanan. Lidah dapat mengecap makanan karena pada permukaannya terdapat bintil-bintil lidah. Pada bintil-bintil lidah terdapat saraf pengecap. Setiap permukaan lidah memiliki fungsi kepekaan rasa yang berbeda. Rasa pahit terasa di bagian pangkal lidah, rasa manis terasa di bagian ujung lidah, rasa asam terasa di bagian tepi kiri dan kanan lidah, dan rasa asin terasa di bagian ujung dan dalam lidah.

(3) Air Liur

Saat makanan dikunyah dalam mulut, makanan dibasahi oleh air liur. Makanan menjadi licin dan mudah ditelan. Selain itu, air liur mengandung enzim ptialin atau amilase. Enzim ini berfungsi untuk mencerna zat tepung (amilum) secara kimiawi menjadi zat gula. Itulah sebabnya, saat mengunyah nasi dalam

waktu lama kita akan merasakan manis. Pencernaan seperti ini merupakan contoh pencernaan kimiawi.

b) Kerongkongan

Di pangkal leher, terdapat dua saluran, yaitu batang tenggorokan dan kerongkongan. Batang tenggorokan merupakan saluran pernapasan, sedangkan kerongkongan merupakan saluran penghubung antara rongga mulut dan lambung. Kedua saluran ini dipisahkan oleh sebuah katup. Katup akan menutup ketika sedang makan, dan akan terbuka ketika sedang bernapas. Itu sebabnya dianjurkan untuk tidak berbicara ketika sedang makan sebab dapat menimbulkan tersedak. Panjang kerongkongan kira-kira 20 cm. Kerongkongan terdiri atas otot yang lentur. Makanan yang berada di dalam kerongkongan akan didorong oleh dinding kerongkongan menuju lambung. Gerakan seperti ini disebut gerak peristaltik. Gerak peristaltik dilakukan oleh otot dinding kerongkongan

c) Lambung

Di dalam lambung, makanan dicerna secara kimiawi dengan bantuan enzim yang disebut pepsin. Pepsin berperan mengubah protein menjadi pepton. Di dalam lambung terdapat asam klorida yang menyebabkan lambung menjadi asam. Asam klorida dihasilkan oleh dinding lambung. Asam klorida berfungsi untuk membunuh kuman penyakit dan mengaktifkan pepsin. Ketika

proses pencernaan terjadi di lambung, otot-otot dinding lambung berkontraksi. Hal tersebut menyebabkan makanan akan tercampur dan teraduk dengan enzim serta asam klorida. Secara bertahap, makanan akan menjadi berbentuk bubur. Kemudian, makanan yang telah mengalami pencernaan akan bergerak sedikit demi sedikit ke dalam usus halus

d) Usus Halus

Setelah dicerna di lambung, makanan masuk ke usus halus. Usus halus ini sebenarnya sangat panjang, tetapi melipat-lipat di perut kita. Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerap. Di dalam usus dua belas jari, makanan dicerna secara kimiawi. Pencernaan itu dilakukan oleh getah empedu dan getah pankreas. Getah empedu dihasilkan oleh hati. Getah empedu berfungsi untuk mencerna lemak. Beberapa enzim yang dihasilkan getah pankreas sebagai berikut.

- (1) Enzim amilase, berfungsi mengubah zat tepung menjadi gula.
- (2) Enzim tripsin, berfungsi mengubah protein menjadi asam amino.
- (3) Enzim lipase, berfungsi mengubah lemak menjadi asam lemak

e) Anus

Bagian akhir dari saluran pencernaan berupa lubang keluar yang disebut anus. Sisa pencernaan dari usus besar dikeluarkan melalui anus. Bahan padat hasil pembusukan dikeluarkan sebagai tinja dan gas. Gas dikeluarkan berupa kentut. Sisa pencernaan yang berupa cairan disalurkan dan disaring dalam ginjal. Cairan yang tidak berguna dikeluarkan melalui lubang kemih berupa air seni.

2) Penyakit Pada Alat Pencernaan Makanan

Berbagai penyakit dan gangguan (kelainan) dapat menyerang alat pencernaan. Penyakit dan gangguan itu dapat disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu, juga karena masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh seperti bakteri dan virus. Di bawah ini beberapa penyakit yang dapat menyerang alat-alat pencernaan.

a) Mag (Radang Lambung)

Penyakit ini ditandai dengan gejala lambung terasa perih dan mual. Penyakit mag disebabkan kebiasaan makan yang tidak teratur. Jika kita tidak segera makan pada saat lapar, lambung menjadi kosong. Akibatnya, asam lambung (asam klorida) yang dihasilkan untuk mencerna makanan melukai lambung.

b) Apendisitis (Radang Umbai Cacing)

Radang pada umbai cacing ditandai dengan sakit pada perut sebelah kanan bawah dan biasanya disertai demam. Umbai cacing (apendiks) adalah tonjolan kecil pada usus buntu (sekum). Penyakit ini disebabkan adanya makanan yang masuk di apendiks dan membusuk. Pembusukan makanan di apendiks tersebut dapat mengakibatkan radang.

c) Disentri

Penyakit disentri disebabkan oleh bakteri. Alat pencernaan yang diserang yaitu usus. Penyakit ini ditandai dengan muntah-muntah dan buang air besar terusmenerus. Disentri dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan makanan dan perlengkapan makan.

d) Sembelit

Gejala penyakit sembelit yaitu susah buang air besar. Penyakit ini disebabkan makanan yang kita makan kurang berserat. Makanan kurang serat dapat mengganggu proses pencernaan. Serat makanan membantu penyerapan air di usus besar. Jika kadar serat makanan berkurang, sisa makanan kurang menyerap air. Akibatnya, sisa makanan menjadi padat sehingga sulit dikeluarkan. Contoh makanan berserat yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.

Tidak seorangpun yang menginginkan penyakit-penyakit diatas menyerang alat pencernaan. Perlu perawatan alat pencernaan agar terhindar dari penyakit-penyakit tersebut, diantaranya dengan cara seperti berikut ini:

3) Makan makanan yang bergizi dan seimbang.

Menjaga kebersihan alat-alat makan dan bahan makanan yaitu:

- a) Minum air putih dalam jumlah yang cukup.
- b) Makan secara teratur.
- c) Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi secara teratur.
- d) Menghindari makanan yang terlalu panas dan dingin.
- e) Mengurangi makanan yang mengandung banyak gula, misalnya permen dan cokelat.
- f) Mencuci tangan sebelum makan.
- g) Biasakan mengunyah makanan sampai halus agar mudah dicerna oleh lambung.
- h) Mengonsumsi makanan yang mengandung banyak serat, misalnya buah-buahan dan sayur-sayuran.

4) Hubungan Makanan Dengan Kesehatan



Makanan bergizi sebagai sumber energi, bahan pembangun, pelindung tubuh, dan pengatur tubuh. Oleh karena itu, untuk memenuhi beberapa fungsi tersebut, kita harus makan makanan yang bergizi. Makanan yang bergizi yaitu makanan yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh. Adapun zat gizi yang diperlukan tubuh yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air.

Karbohidrat. Karbohidrat disebut juga hidrat arang. Karbohidrat merupakan sumber tenaga utama bagi tubuh manusia. Makanan yang merupakan sumber karbohidrat adalah beras, jagung, gandum, singkong, kentang, ubi, dan sagu. Karbohidrat berguna untuk menghasilkan kalori sebagai sumber tenaga untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Lemak. Di dalam tubuh, lemak merupakan sumber tenaga selain karbohidrat. Lemak berfungsi sebagai cadangan makanan. Jika persediaan karbohidrat di dalam tubuh kita habis maka lemak digunakan sebagai penggantinya. Berdasarkan sumbernya, lemak dibagi menjadi dua, yaitu lemak nabati dan lemak hewani. Lemak nabati diperoleh dari tumbuhan, seperti kelapa, kacang tanah,

kemiri, dan alpukat. Sedangkan lemak hewani berasal dari hewan, misalnya daging, telur, susu, keju, dan mentega.

Protein. Protein merupakan zat makanan yang berfungsi sebagai pembangun tubuh. Selain itu, protein juga berperan dalam penggantian bagian tubuh yang rusak dan membentuk zat kekebalan tubuh. Sama halnya seperti lemak, protein terdiri dari dua macam, yaitu protein nabati dan protein hewani. Sumber protein nabati di antaranya adalah tempe, tahu, kacang-kacangan, dan jamur. Adapun sumber protein hewani adalah daging, ikan, telur, dan susu.

Vitamin. Vitamin berfungsi sebagai zat pengatur dan pelindung tubuh. Vitamin dapat mencegah timbulnya penyakit. Sebaliknya, kekurangan vitamin (avitaminosis) dapat mengganggu kesehatan. Misalnya sariawan akibat tubuh kekurangan vitamin C. Beberapa jenis vitamin, kegunaan, dan contoh sumber bahan makanan adalah:

Air. Air berguna untuk melarutkan zat-zat makanan, melancarkan pencernaan makanan, dan mengatur suhu tubuh. Air dapat diperoleh dari air yang kita minum. Selain itu, air juga diperoleh dari bahan makanan seperti buah-buahan dan sayursayuran. Pada kondisi normal kita membutuhkan minimal 2,5 liter air setiap hari. Tubuh akan terasa lemas jika kita

kekurangan air. Oleh karena itu, perbanyaklah minum, terutama air putih.

b) **Makanan Bergizi Seimbang**

Makanan yang kita makan harus bergizi seimbang. Makanan dikatakan bergizi seimbang jika mengandung karbohidrat, protein, lemak, mineral, dan vitamin dalam jumlah tertentu. Kebutuhan untuk tiap kelompok bahan makanan dapat digambarkan dalam piramida di samping. Dari gambar di samping tampak bahwa karbohidrat sebaiknya dikonsumsi dalam jumlah yang banyak. Setelah itu, berturut-turut protein, lemak, mineral, dan vitamin. Dengan komposisi demikian, kita dapat memenuhi kebutuhan makanan bergizi seimbang. Menu makanan bergizi seimbang disajikan dalam menu empat sehat lima sempurna. Menu makanan bergizi seimbang terdapat dalam empat macam makanan berikut:

- (1) Makanan pokok (nasi, jagung, singkong, roti, dan sagu).
- (2) Lauk pauk (daging, telur, ikan, tahu, dan tempe).
- (3) Sayuran (bayam, kangkung, dan buncis).
- (4) Buah-buahan (apel, mangga, pisang, dan pepaya).

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan tingkah laku individu siswa itu sendiri (Ngalimun, Fauzani,

& Salabi,2016:30). Konvensional menurut KBBI berarti tradisional. Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan guru.

Pembelajaran tradisional yang biasa dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Djamarah dan Zain (2006:97) menyebutkan “Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar”.

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengadakan tanya jawab. Tanya jawab diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi, dan sebagainya (Djamarah & Zain, 2006:98).

Kegiatan yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran konvensional biasanya dengan mengkombinasikan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Berikut merupakan gambaran praktik

penggunaan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Praktik Penggunaan Metode Ceramah

No	Langkah	Jenis kegiatan belajar mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa.
2.	Pelaksanaan	2. Penyajian, guru menyampaikan bahan pelajaran (<i>metode ceramah</i>). 3. Asosiasi/komparasi, artinya memberi kesempatan pada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui Tanya jawab
3.	Evaluasi/Tindak Lanjut	4. Generalisasi/kesimpulan, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah 5. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain.

Sumber: Djamarah dan Zain (2006:99)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang mengangkat tentang pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA yang banyak dipublikasikan. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA, penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Lahimi, Kurnia Ismi (2016) dengan judul “pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil

belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 16 Simpang Haru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD Negeri kompleks Simpang Haru. Hal ini dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (7,31) > t tabel (1,671). Hasil belajar kognitif IPA yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* 82,15 dan *mean* yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 77,4.

2. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Subhandri (2015) dengan judul melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas motivasi dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Benteng Pasar Atas Bukittinggi” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa yaitu melihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk melihat adanya pengaruh motivasi siswa dibuktikan dengan perhitungan yang diperoleh rata-rata semua indikator angket 88,67%, sedangkan hasil belajar dibuktikan dengan perhitungan diperoleh t hitung sebesar 3,914 dengan taraf signifikan 5% adalah 1,645 harga t hitung lebih besar dari tabel sehingga H_1 diterima.

C. Kerangka Berfikir

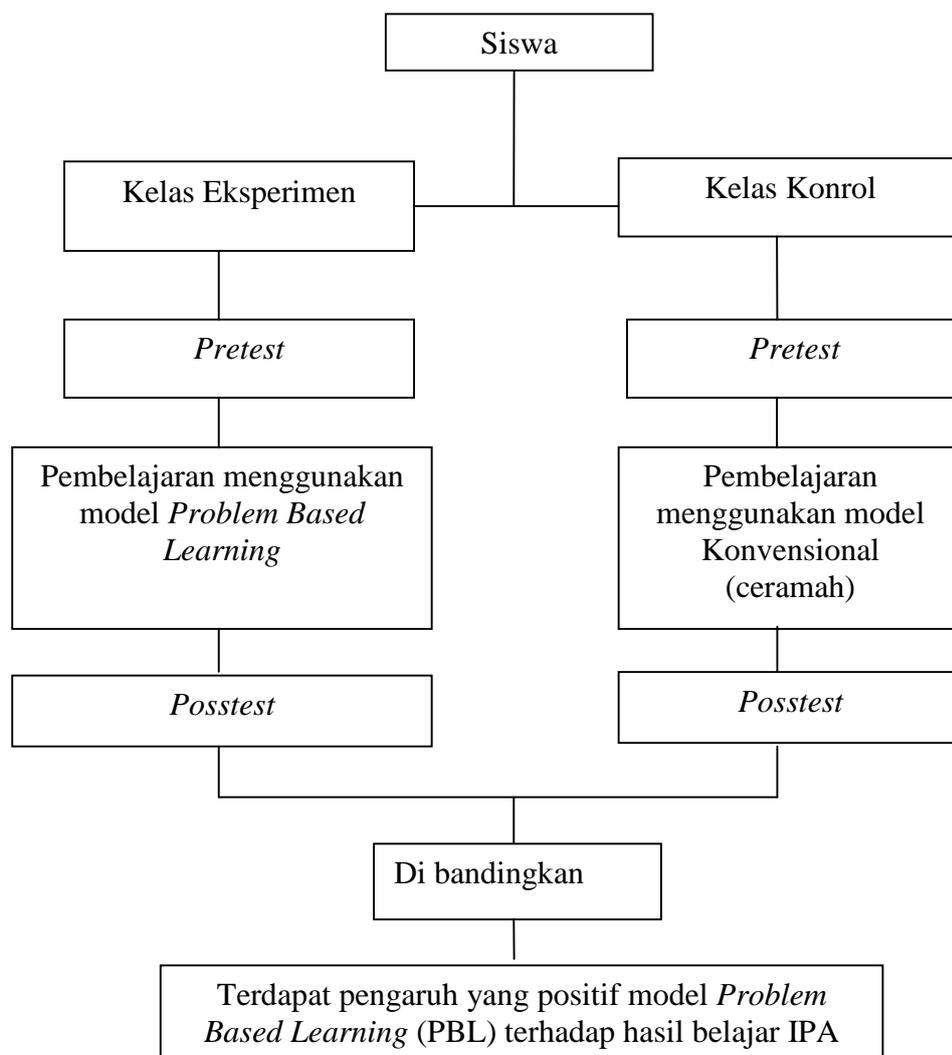
Sekaran (dalam Sugiyono 2012:91) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA. Penelitian dilaksanakan dengan membandingkan hasil belajarkelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan masing-masing kelas. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning*. Sementara itu kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelas kontrol melaksanakan pembelajaran IPA secara konvensional.

Model *Problem Based Learning* memiliki 5 langkah, yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selanjutnya pada kelas kontrol pembelajaran IPA dilakukan secara konvensional. Pembelajaran IPA dilaksanakan dengan cara, guru memberikan materi, setelah itu guru memberikan latihan, siswa menjawab pertanyaan dan terakhir guru mengumpulkan pekerjaan siswa.

Setelah kedua kelas mendapatkan pembelajaran IPA, kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil belajar IPA masing- masing kelas. Kemudian hasil *posttest* tiap kelas dibandingkan untuk mengetahui perbedaan nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96), “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar siswa dengan model konvensional di SDN 14 Pasaman. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning terhadap* hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Problem Based Learning terhadap* hasil belajar IPA siswa kelas V SDN14 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Pasaman. Hal ini dibuktikandari perolehanhasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,93 > 1,677$. Selain itu, rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol pada materi mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan adalah sebesar 83,36 untuk kelompok eksperimen dan 77,12 untuk kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelompok eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar menjadikan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, karena penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
3. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains – Teknologi – Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Dimiyati & Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Lahimi, Kurnia Ismi. 2016. *Pengaruh Model Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA siswa kelas V SDN 16 Simpang haru*.Padang:Universitas Negeri Padang
- Muhamadi & Taufik.2012.*Mozaik Pembelajaran Inovatif*.Padang: Sukabina Press
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasetyo, Bambang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Yatim.2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA, cv
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Subhandri. 2015. *Pengaruh Model Based Learning Terhadap aktivitas motivasi dan hasil belajar tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Benteng Pasar Atas*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Gro
- Trianto. 2008. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Triyono. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta: